

Relasi 'Kedaulatan Rakyat' Menyapa



Perwakilan Hotel Tentrem diterima Direktur Pemasaran PT BP KR Fajar Kusumawardhani SE.



Perwakilan Merapi Merbabu Yogyakarta diterima Komisaris Utama PT BP KR Prof Dr Inajati Adrisijanti.



Perwakilan JDM Jogja Dinamis Direktur Keuangan PT BP KR Imam Satriadi SH.



Perwakilan Phoenix Grand Mercure Ibis diterima Komisaris Utama PT BP KR.



Perwakilan Novotel Yogyakarta diterima oleh Komisaris Utama PT BP KR.



Perwakilan Hotel Horison Ultima Riss Malioboro Yogyakarta.



Perwakilan The Atrium Hotel and Resort.



Perwakilan The Manohara Hotel dan Bhiva Indonesia.



Perwakilan The 101 Hotel.



Perwakilan Ros In Hotel.



Perwakilan Hotel Tara Yoga.



Perwakilan The Alana Jalan Palagan Km 7 Yogyakarta.

Sehari Sambungan hal 1 Sultan Sambungan hal 1 Sepatu Sambungan hal 1

Polisi juga menemukan adonan berbagai bahan kimia siap diolah menjadi obat terlarang. "Temuan ini terbesar, dilihat dari mesinnya dan hasil produksinya. Kami menyebut ini *Mega Cland Lab* untuk produksi obat-obatan berbahaya dan terlarang.

Biaya produksi pabrik ini mencapai Rp 2 miliar hingga Rp 3 miliar untuk bahan baku dan penggajiannya. Sedangkan bahan baku obat-obatan ini didapatkan secara ilegal, diduga dari luar negeri," tandasnya.

Brigjen Krisno menyebut, dampak obat-obatan itu bagi kesehatan, antara lain menyebabkan depresi, sulit konsentrasi, mudah marah, gangguan koordinasi seperti sulit berjalan atau berbicara, cemas, berhalusinasi hingga kejang-kejang.

Terungkapnya kasus itu, diawali kegiatan polisi yang ditingkatkan dengan sandi AntiPIL Koplo 2021 sejak 6 September. Targetnya, yakni produsen dan pengedar gelap obat keras atau berbahaya. Sebanyak 8 orang, berhasil ditangkap dengan barang bukti 5 juta pil golongan keras dari berbagai TKP di Cirebon, Indramayu, Majalengka, Bekasi dan Jakarta Timur. Setelah dianalisa, didapatkan petunjuk, bahwa pengiriman obat-obatan itu berasal dari Yogyakarta.

Tim Ditipidnarkoba Bareskrim Polri berkerjasama dengan Polda DIY pada 21 September malam meng-

amankan WZ dan saksi A di TKP gudang Kasihan Bantul. Berdasarkan hasil interogasi, masih ada 1 pabrik lainnya terletak di Banyuraden Gamping Sleman.

Tersangka DA berperan sebagai penerima pesanan dari seorang ibu rumah tangga berinisial EY (DPO, pengendali) dan mengirim obat ke beberapa kota di DKI Jakarta, Jatim, Jabar dan Kalsel. Sedangkan tersangka DA, digaji kakak kandungnya yakni tersangka JSR selaku pemilik pabrik dan JSR mengaku, ia dikendalikan EY (masih DPO).

Ketiga tersangka, dijerat pasal berlapis dalam Undang-undang Kesehatan ancaman hukumannya maksimal 15 tahun. (Ayu)-d

Sultan menyatakan, sebelum memberikan jawaban berkaitan dengan hal tersebut, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (L2Dikti) Wilayah V DIY. Meski sempat muncul isu atau kabar pengangkatan itu tetap dilakukan, namun dengan pemahaman dirinya belum bisa menerima, Sultan memutuskan tetap di Yogyakarta dan tidak ke manamana (Jakarta).

"Soal betul diadakan atau tidak, saya tidak tahu. Yang jelas sampai sekarang saya belum bisa menerima (menolak) pemberian gelar itu," ujar Sultan.

Sebelumnya Rektor Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (UCY) Ciptasari Prabawanti SPSi MSc PhD di Kampus UCY, Gambiran, Umbulharjo, Yogya menegaskan, nama UCY yang kini di bawah Yayasan Perguruan Tinggi Islam Cokroaminoto Yogyakarta (YPTICY) telah dicatut UCY (Yaperti) "Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI No 593/KPT/1/2017 tentang Perubahan Badan Penyelenggara UCY dari Yayasan Perguruan Tinggi (Yaperti) Cokroaminoto menjadi Yayasan Perguruan Tinggi Islam Cokroaminoto Yogyakarta (YPTICY)," tegasnya.

Sebagai Rektor PTS yang berkedudukan di Yogya, Ciptasari menyatakan, pihaknya selalu menjunjung tinggi kehormatan Sri Sultan HB X baik sebagai Gubernur DIY maupun pemimpin kultural yang bertahap sebagai Raja Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat.

"Karenanya saya pasti akan mempertimbangkan dengan seksama segala tindakan dan perbuatan saya sebagai rektor dan aktivitas UCY yang akan melibatkan atau dikaitkan dengan nama besar Sri Sultan HB X," tegasnya. (Ria/Vin)-d

Jurnalisme Sambungan hal 1

dan autentisitas. Media digital berbasis budaya populer seperti itulah yang kini menghegemoni dan mengontrol bukan hanya generasi milenial tapi seluruh masyarakat.

Menyiasati perubahan-perubahan di atas, tentunya KR harus adaptif. Tidak masalah jika KR beralih ke e-paper, meskipun koran KR cetak sebaiknya dilestarikan sebagai warisan budaya yang khas. KR masa kini juga sudah punya radio, website, dan YouTube channel dan terbukti menarik minat banyak warganet. Jurnalisme KR perlu disajikan secara lisan dan visual atraktif tetapi harus tetap akurat, aspiratif, dan akademik (intelekt).

Yang sejatinya menjadi tugas luhur KR sebagai pilar media Keistimewaan Yogya adalah perannya sebagai pembangun peradaban baca-tulis. Sebab, sejarah Keistimewaan DIY dari sejak bergabung dengan RI hingga lahirmya UU Keistimewaan DIY (UUK), sangat dilandasi budaya baca-

tulis yang serius. Sejak awal, perkembangan DIY di dalam RI dilandasi Piagam Kedudukan, Amanat 5 September 1945, Amanat 30 Oktober 1945, pernyataan-pernyataan komitmen tertulis para abdi dalem, dan lain-lain yang semuanya tertulis. Penggodokan UUK diwarnai polemik artikel-artikel opini, naskah-naskah akademik, analisis-ilmiah, semuanya berbasis budaya baca-tulis yang serius.

Peradaban maju adalah kehidupan masyarakat berbasis budaya baca-tulis yang kuat. Leo Fay dalam Sudarman (2008) mengatakan bahwa membaca adalah jantungnya pendidikan. Masyarakat modern minimal membaca 840.000 kata perminggu. Peradaban Islam menjadi maju karena peran banyak tokoh penulis seperti Al-Farabi yang menulis 117 buku dan Ibnu Sina yang menulis 99 buku. Ekspansi bangsa-bangsa Eropa ke seluruh dunia didorong oleh surat-surat Christopher Columbus yang ditulis pada 1493 dan diterbitkan pada 1507.

Kanur marut peradaban digital di negeri ini terjadi karena basis budaya baca-tulis kita sangat lemah. Masyarakat Barat relatif stabil dan semakin maju di era digital karena punya basis budaya baca-tulis. Sedangkan kita, baru mampu menerapkan budaya lisan yang serba tidak terukur ke dalam bahasa digital. Akibatnya, bukannya informasi yang akurat, aspiratif, dan akademis. Kita malah terbemban dalam kubangan hoaks dan ujaran kebencian.

Jurnalisme Keistimewaan adalah peradaban baca-tulis Yogya yang cendekia dan bermartabat. Keistimewaan Yogya jangan merosot menjadi sekadar budaya populer yang remeh temeh. KR diharapkan menaikkan level Keistimewaan Yogya menjadi peradaban maju berbasis budaya baca-tulis yang intelek namun populer dalam arti atraktif secara kekinian.

(Penulis adalah pakar Keistimewaan Yogya)-d

Bumi Perkemahan Waena, Kabupaten Jayapura, Hilman mencatatkan waktu 32,348 detik.

Di nomor tersebut, medali emas direbut atlet tuan rumah, Jeremia Wihardja dengan 31,475 detik dan perak direbut Nafidhiya Pradhista asal DKI Jakarta dengan waktu 31,644 detik. "Alhamdulillah sangat senang, terimakasih pelatih teman dan Allah SWT yang mewujudkan perjuangan saya hingga dapat perunggu. Terimakasih juga masyarakat DIY atas doa dan dukungannya, ini melebihi target," ujar Hilman usai lomba.

Keberhasilan Hilman ini diikuti atlet sepatu roda DIY lainnya, Aurelia Nariswari Putri Sigit yang turun di nomor elimination 15.000 meter putri. Harus melahap 75 putaran, atlet asal Kota Yogyakarta ini sukses membukukan waktu 30 menit, 15.065 detik. Untuk medali emas direbut atlet DKI Jakarta, Alifa Meidia N dengan catatan waktu 30 menit, 15.065 detik, dan perunggu diraih Salma Falya Niluh H asal Jawa Barat dengan catatan waktu 30 menit, 19.599 detik.

Dalam kesempatan tersebut, pelatih sepatu roda DIY, Sugeng Lasono juga merasa sangat senang dan bahagia karena dari sepatu rodalah DIY mampu meraih medali emas pertama. "Alhamdulillah ini jadi pembuka medali bagi DIY. Semoga ini menjadi penyemangat atlet-atlet cabor lain di Kontingen DIY untuk bisa meraih medali-medali selanjutnya," tegasnya.

Sementara itu Ketua Kontingen DIY, Dr Rumpis Agus Sudarko MS mengaku sangat bangga atas apa yang diraih Hilman dan Aurel dari cabor sepatu roda. "Semoga ini menjadi pemacu bagi cabor-cabor lainnya untuk bisa merebut medali bagi DIY dan harapannya medali emas bisa segera diraih juga," tegasnya. (Hit)-d

Beberapa nasabah yang ditemui KR mengaku terpukul dan bertekad untuk mengajar agar dana investasi untuk masa depan mereka bisa dikembalikan. "Kami akan kejar sampai Bogor," tegas Neli yang dananya macet Rp 300 juta.

Neli mengaku menginvestasikan dana bukan karena tergiur bunga yang tinggi, tapi pada promo di majalah yang ditunjukkan marketing yang menyebutkan KSP SB sebagai KSP Terbaik dari Kemenkop RI. Sementara nasabah Yekti, mengaku sebagai ahli waris nasabah yang sudah meninggal juga dana dari dua anaknya ada di KSP SB. "Bayangkan susah payah bekerja cari uang, terkumpul kemudian ditabung malah tidak bisa dicairkan sampai saat ini," keluhnya.

Demikian pula nasabah Sriyanti, seorang janda berutang di bank nasional untuk anaknya yang keluar dari kerja di Kalimantan pulang dan kemudian kuliah ternyata tidak bisa, karena masih harus mengangsur kredit bank.

"Keluar kerja pulang Yogya anak saya menyimpan Rp 110 juta hasil kerja dan saya tambah Rp 150 juta pinjam di bank, ternyata saatnya kuliah dana tak bisa dicairkan," ungkapna sedih. (Vin)-d